

**SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEKOLAH DI SDN 15 AMPENAN NUSA TENGGARA BARAT**Suprayanti Martia Dewi<sup>1</sup>, Kisman<sup>1</sup>, Ananda Wahidah<sup>2</sup>, Fitriannisa F Zubaidi<sup>3</sup>, Sri Maryanti<sup>4</sup><sup>1</sup>*Fakultas Pertanian, Universitas Mataram*<sup>2</sup>*FKIP, Universitas Mataram*<sup>3</sup>*Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram*<sup>4</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram**Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat*Alamat korespondensi: [suprayanti@unram.ac.id](mailto:suprayanti@unram.ac.id)

Artikel history :	Received	: 25 Februari 2024	DOI : <a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.4830">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.4830</a>
	Revised	: 15 April 2024	
	Published	: 30 April 2024	

**ABSTRAK**

Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian bertempat di SDN 15 Ampenan, sebuah sekolah dasar negeri di Pulau Lombok, dengan tema pemanfaatan lahan tidak termanfaatkan di pekarangan sekolah. Kegiatan ini meliputi empat kegiatan yaitu observasi, koordinasi, sosialisasi dan pendampingan penanaman tanaman hortikultura dan tanaman obat. Tahap pertama yaitu observasi dan koordinasi yang dilakukan pada bulan Maret 2024. Permasalahan yang mendasar dalam pengembangan budidaya pekarangan adalah lokasi lahan sebagai calon lokasi penanaman sedikit ternaungi oleh bangunan kelas dan tembok. Tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan yang telah dibersihkan secara bergotong royong setelah survey pendahuluan adalah tanaman kangkung darat, tomat, cabai, terung bulat dan terung Panjang, lengkuas, lidah buaya serta jahe. Setelah tim pelaksana menginisiasi pemanfaatan lahan dalam budidaya tanaman hortikultura, diperoleh hasil berupa pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah berjalan dengan baik. Selain sebagai wadah pembelajaran proses tumbuh kembang tanaman, kegiatan ini jika diterapkan di rumah-rumah siswa diharapkan lebih lanjut dapat menjamin ketahanan pangan bagi keluarganya. Dukungan berkala ini harus dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk memberikan dukungan, menumbuhkan komitmen, dan meningkatkan sumber daya manusia di bidang terkait.

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan penerapan praktis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya kepada masyarakat melalui metodologi keilmuan institusional untuk menyebarkan Tridharma dan tanggung jawab Institusi Pendidikan Tinggi guna mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi disamping pengajaran serta penelitian. Tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian bertempat di SDN 15 Ampenan, sebuah sekolah dasar negeri di Pulau Lombok, dengan tema pemanfaatan lahan tidak termanfaatkan di pekarangan sekolah. SD Negeri 15 Ampenan sendiri merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Sultan Salahudin Batu Dawa, Kota Mataram. Sekolah dasar negeri ini didirikan pada tahun 1968. Lahan yang kurang termanfaatkan di SD ini seluas 10 m<sup>2</sup> yang terletak di belakang ruang kelas dan tidak digunakan. Lahan ini kemudian dijadikan wadah belajar menanam tanaman di luar ruangan dengan berbagai barangnya, khususnya tanaman hortikultura dan tanaman obat.

Lahan kosong di sekitar sekolah merupakan lahan tanpa bangunan yang belum termanfaatkan. Lahan kosong tersebut kemudian bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Salah satu tanaman bermanfaat yang ditanam di halaman sekolah adalah kebun maupun tanaman obat. Tanaman obat dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan dan pengobatan beragam penyakit (Nurjanah *et al.*, 2019). Kehadiran beragam jenis tanaman di sekolah dapat mempercantik sekolah, selain itu keberadaan tanaman di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran yang dapat terus dikembangkan (Julianti & Ressaydy, 2020). Oleh karena itu, penanaman tanaman pekarangan dan tanaman obat keluarga di sekolah memerlukan dorongan, semangat, sosialisasi dan budidaya. Halaman yang kosong bisa dijadikan tempat menanam berbagai jenis tanaman. Area ini dapat dijadikan sebagai tempat siswa belajar tentang tumbuhan. Berdasarkan observasi, siswa SDN 15 Ampenan belum mengetahui dengan baik manfaat tumbuhan dan pertumbuhannya. Selain itu, siswa juga belum memahami cara bercocok tanam.

Pengenalan tanaman sangat penting dilakukan pada usia dini untuk menggambarkan dan mengetahui pentingnya menghasilkan sumber makanan sendiri dari pemanfaatan pekarangan di sekolah yang minimalis, sehingga pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan pekarangan dapat diterapkan di rumah masing-masing peserta yang mengikuti kegiatan khususnya siswa SD. Pemanfaatan lahan pekarangan di sekolah diharapkan menjadi contoh nyata penerapan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dimana ke depan hasil dari kegiatan ini mampu menunjang kebutuhan pangan harian keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa dalam merencanakan penanaman jenis tanaman yang tepat pada lingkungan di sekitar sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa dalam merencanakan penanaman jenis tanaman yang tepat pada lingkungan di sekitar sekolah. Kegiatan ini meliputi empat kegiatan yaitu observasi, koordinasi, sosialisasi dan pendampingan penanaman tanaman hortikultura dan tanaman obat. Tahap pertama yaitu observasi dan koordinasi yang dilakukan pada bulan Maret 2024. Berdasarkan hasil dari observasi dan koordinasi kemudian dilakukan sosialisasi yang dilaksanakan di aula SDN 15 Ampenan. Tahap terakhir adalah yaitu pendampingan penanaman hortikultura dan obat-obatan dilaksanakan di pekarangan belakang samping sekolah. Kegiatan ini meliputi persiapan alat dan bahan untuk menanam, penanam serta pemeliharaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi sekolah dilakukan di bulan Maret 2024. Observasi dan koordinasi (Gambar 1) kemudian dilakukan dalam menentukan lokasi pemanfaatan lahan pekarangan serta menyamakan persepsi mengenai jenis tanaman yang telah dibudidayakan di lingkungan sekolah, kemudian apa ada lahan-lahan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran siswa dalam menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan bercocok tanam. Tim pengabdian berdiskusi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin kegiatan dan merencanakan sosialisasi dan pendampingan kegiatan yang akan dilakukan. Informasi awal yang didapatkan di sekolah yaitu sekolah hanya membudidayakan tanaman hias dan beberapa tanaman tahunan sebagai penangung. Terbatasnya tanaman pendukung ketahanan pangan keluarga menjadikan lokasi ini sangat cocok didampingi dalam pemanfaatan lahan pekarangan sekolah untuk budidaya tanaman hortikultura dan obat-obatan.



Gambar 1. Hasil kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah dalam menentukan lokasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Permasalahan yang mendasar dalam pengembangan budidaya pekarangan selain lokasi lahan sebagai calon lokasi penanaman sedikit terganggu oleh bangunan kelas dan tembok adalah kurangnya pengetahuan siswa dalam cara pembudidayaan tanaman.

### Sosialisasi Pemanfaatan lahan pekarangan

Setelah melakukan survey dan beberapa kali koordinasi pendahuluan maka pada tanggal 11 Mei 2024. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan peserta siswa SD kelas 3, 4, dan 5 beserta para guru. Kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi pemanfaatan pekarangan sekolah diawali dengan pengenalan tanaman yang dimulai dari apa “itu tanaman”? Tim mengenalkan dan menceritakan bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangbiakan tanaman (Gambar 2), bagaimana tanaman mampu menghasilkan oksigen yang bermanfaat bagi kehidupan hingga bagaimana tanaman menghasilkan produk yang bernilai ekonomis dan bisa dikonsumsi baik berupa umbi, buah, biji, dan lainnya.



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan lahan pekarangan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan ini harapannya menambah pengetahuan kepada guru dan siswa akan pentingnya tanaman yang kita budidaya sebagai bahan makanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi, serta nutrisi tanaman yang diberikan ke tanaman juga berbahan alami dan ramah lingkungan. Tingginya antusiasme siswa dalam mengetahui proses tumbuh kembang tanaman menghidupkan diskusi sederhana mengenai tanaman (Gambar 3). Ekawati (2021) menyatakan kegiatan budidaya sayuran memerlukan media tanam yang subur sehingga pertumbuhan tanaman yang diupayakan menjadi optimal. Untuk dapat memberikan pertumbuhan sayuran yang baik, media tanam haruslah diolah terlebih dahulu, agar kesuburannya baik. Para siswa kemudian diperkenalkan dengan salah satu komponen pendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu unsur hara. Unsur hara diperoleh melalui berbagai sumber, baik alami maupun buatan. Unsur hara yang bisa langsung diberikan dan dimanfaatkan oleh tanaman berupa pupuk baik kimia ataupun pupuk alami. Sosialisasi pemberian atau aplikasi pupuk organik atau pupuk buatan alami lebih dianjurkan, karena aman bagi lingkungan dan hasil produk nantinya. Konsep ini ditanamkan sedini mungkin pada siswa-siswa agar memahami pentingnya mengetahui kandungan makanan yang sehat termasuk dari tahap penanaman. Sosialisasi ini juga sebagai upaya agar siswa menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah namun juga di rumah untuk mendukung ketersediaan pangan keluarga. Kegiatan budidaya pekarangan merupakan salah satu upaya Tim pengabdian dari berbagai bidang ilmu di Universitas Mataram dalam mewujudkan Peraturan Presiden Nomer 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Dengan diberdayakannya budidaya pekarangan, penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal mampu diraih (Surtinah & Nurwati, 2018). Kemudahan mengelola budidaya di pekarangan sekolah

ini diharapkan menggerakkan warga sekolah untuk Bersama bertanggung jawab, menjaga, mengawasi dan mengelola tanaman yang dibudidayakan karena dapat dilakukan bersama-sama di waktu yang terjadwal dan bergantian sehingga tanaman menjadi terawat dan dapat berproduksi secara maksimal dan dapat bernilai lebih.



Gambar 3. Antusiasme saat Penjelasan Budidaya tanaman pekarangan

Selain kurangnya optimalisasi lahan pekarangan, pengetahuan mengenai bagaimana cara dan proses pengelolaan lahan pekarangan juga menjadi salah satu kendala yang membuat pihak sekolah belum maksimal mengelola lahan pekarangan yang dimiliki. Oleh karena itu Tim Pelaksana dari Universitas Mataram melakukan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan pekarangan sekolah dengan menanam khususnya komoditi hortikultura dan obat-obatan. Tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan yang telah dibersihkan secara bergotong royong setelah survey pendahuluan adalah tanaman kangkong darat, tomat, cabai, terung bulat dan terung Panjang, lengkuas, lidah buaya serta jahe.



Gambar 4. Peserta dan Narasumber Sosialisasi dan Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sekolah di SDN 15 Ampenan



Gambar 5. Penanaman oleh siswa didik dan warga SDN 15 Ampenan

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah di SDN 15 Ampenan terlaksana sesuai rencana dan tujuan. Setelah tim pelaksana menginisiasi pemanfaatan lahan dalam budidaya tanaman hortikultura, diperoleh hasil berupa pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah dapat berjalan dengan baik (Gambar 5). Selain sebagai wadah pembelajaran proses tumbuh kembang tanaman, kegiatan ini jika diterapkan di rumah-rumah siswa diharapkan lebih lanjut dapat menjamin ketahanan pangan bagi keluarganya. Hal ini karena lahan pekarangan memiliki potensi besar dalam penyediaan bahan pangan sehat bagi keluarga (Ashari *et al.*, 2012). Dukungan berkala ini harus dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk memberikan dukungan, menumbuhkan komitmen, dan meningkatkan sumber daya manusia di bidang terkait.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah di SDN 15 Ampenan terlaksana sesuai rencana dan tujuan. Setelah tim pelaksana menginisiasi pemanfaatan lahan dalam budidaya tanaman hortikultura, diperoleh hasil berupa pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan sekolah. Selain sebagai wadah pembelajaran proses tumbuh kembang tanaman, kegiatan ini jika diterapkan di rumah-rumah siswa diharapkan lebih lanjut dapat menjamin ketahanan pangan bagi keluarganya. Dukungan berkala ini harus dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk memberikan dukungan, menumbuhkan komitmen, dan meningkatkan sumber daya manusia di bidang terkait.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada SDN 15 Ampenan yang telah berkolaborasi bersama Tim Pengabdian serta mahasiswa Kampus Mengajar 7 yang sedang bertugas di SDN tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S., & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu

- Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19-28.
- Kek.go.id. 2023. Kek Mandalika. Diakses pada 01 Agustus 2023, dari <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika>
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Journal Community Empowerment*. 4(1): 20-25.
- Surtinah, S., & Nurwati, N. (2018). Optimalisasi Pekarangan Sempir dengan tanaman Sayuran pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Jppm (jurnal Pegabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 193.
- Zulkarnaen, Z., Sayuti, M., & Fajariah, F. (2022). Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Ganec Swara*, 16(1), 1362-1369.